



# Determinants of Accounting Information System Performance at Sharia Commercial Banks in Purwokerto

Esti Saraswati, Indra Sukma Subagio

Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah 100, Kembaran, Banyumas, 53182, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: Desember 1, 2021  
Revised: February 9, 2022  
Available online: April 28, 2022

## KEYWORDS

AIS performances, users IS ability, IT development, top management support

## CORRESPONDENCE

Esti Saraswati  
E-mail: [estisaraswati@uhb.ac.id](mailto:estisaraswati@uhb.ac.id)

## A B S T R A C T

The objective of this study is to discover also analyze the influence of the determinants of accounting information systems that consist of user's ability about information systems, information technology development, and top management support on the accounting information systems performance at Islamic Commercial Banks in Purwokerto simultaneously and partially. This study data quality test, used statistical analysis, classic assumption test, and hypothesis test as methodological. A saturated sample was picked from a total of 38 people as a population in this study. The user's information system ability, information technology development, then support of top management are proved to have a simultaneous effect on the accounting information systems performance. The partial test proves the variable user's ability about information system has no significant effect toward performance of accounting information system. While variables that proved to have partial effects on accounting information system performance consist of information technology development and support of top management. The Indonesian Islamic Commercial Bank, which was recently formed and is still rarely studied, makes this research original in its object of research on the topics discussed.

## PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi saat ini kemajuan dari perkembangan teknologi yang sangat pesat karena terbukti saat ini banyak bermunculan perangkat teknologi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat pada era ini. Seluruh kegiatan suatu entitas pada era globalisasi ini pun dituntut mengikuti perkembangan teknologi, termasuk entitas yang fokus bergerak dalam industri yang berkecimpung dalam industri jasa. Perkembangan pada informasi akuntansi mendorong dihasilkannya kinerja yang baik dalam rangka memenuhi dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Setiap agenda yang dilaksanakan oleh setiap entitas untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan setiap harinya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi masing-masing organisasi (Farokh & Setyorini, 2020). Pada masa era 4.0, kemajuan Teknologi Informasi (TI) dan komunikasi menjadikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi alat yang sangat mendukung pada persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif. Sistem Informasi (SI) merupakan perangkat yang dibutuhkan perusahaan maupun organisasi dalam mendukung kemampuan dalam bersaing antar perusahaan (Maryani, 2020).

SIA memiliki peran untuk mengolah data serta transaksi yang digunakan untuk dapat menghasilkan informasi bermanfaat untuk digunakan dalam perencanaan, pengoperasian, pengendalian bisnis, serta untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai eksternal maupun internal (Krismiaji, 2015). Pendapat lainnya, menurut Susanto (2017) SIA diartikan sebagai kumpulan dari sejumlah subsistem yang saling berkaitan dan beroperasi bersama-sama untuk mengolah data keuangan yang akan dijadikan sebagai informasi keuangan yang nantinya akan digunakan oleh para pengambil keputusan.

Pengukuran kinerja SIA dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kinerja yang telah dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari pengukuran SIA adalah dalam rangka pelaksanaan evaluasi terkait perbandingan untuk pengembangan yang terjadi pada suatu periode, pemeliharaan sistem dan proses dokumentasi dalam pengambilan keputusan Rahayu (2015) dalam Alchan, Rahayu, dkk (2016). Kinerja dari sistem informasi akuntansi tidak dapat diukur secara langsung, maka dari itu, pengukuran kinerja SIA difokuskan kepada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan SIA (Tiara & Fuadi, 2018). Di sisi lain, Jogiyanto (2010) berpendapat bahwa kinerja SIA mampu diperhitungkan melalui kepuasan dari pengguna dan pengguna sistem. Kinerja SIA merupakan wujud keberhasilan yang bersumber dari SIA dapat terlihat dari pihak pengguna yang diukur dengan kepuasan SIA dan penggunaan SIA (Komara, 2005).

Teori perilaku (*behavioral theory*) cocok disandingkan dengan pembahasan kepuasan pengguna informasi. Rotter berpendapat bahwa seseorang sebagai makhluk yang menyadari dalam membuat suatu keputusan terkait pengaturan dalam kehidupannya dapat dipengaruhi oleh pengalamannya dan memiliki harapan yang bersifat subjektif dari output perilakunya (Rotter, 1990). Kinerja SIA mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan pengguna SI sehingga dapat mempermudah penyelesaian suatu pekerjaan para penggunanya, Srimindarti (2012) dalam Farokh & Setyorini (2020).

Technology Acceptance Modelling atau yang disingkat TAM oleh pengembangnya Davis (1989) menjelaskan model yang memprediksi suatu penerimaan dan penggunaan akan penerapan teknologi baru, dan teori ini dianggap teori yang sangat dapat diterima dalam kaitannya penerimaan teknologi baru. Perilaku dalam penggunaan *Information Technology* dimulai dari *perceived of usefulness* serta *ease of use*.

Dengan dukungan TI memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dengan waktu yang relatif lebih singkat serta tentunya dengan biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau (Utami et al., 2016). Perusahaan yang bergerak di bidang jasa, termasuk Perbankan telah memanfaatkan penggunaan SIA dalam kegiatan operasinya karena dinilai sangat penting dalam rangka menghasilkan informasi akuntansi baik untuk pemakai internal maupun pemakai eksternal. Dihadapkan dengan beragam jenis transaksi pada perusahaan yang berkecimpung di sektor perbankan saat ini menuntut kemampuan pengguna SI terkait kecermatan dan ketepatan dalam penyajian dan pelaporan informasi transaksi kepada pihak eksternal maupun pihak internal perbankan itu sendiri, maka dibutuhkannya SIA yang efektif dan tepat guna dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang tidak menyesatkan bagi para pemakainya. Menurut Tiara & Fuadi (2018) menerapkan SIA pada entitas bertujuan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan entitas dalam penerapan sistemnya.

Kemampuan pengguna SI memiliki manfaat dan kontribusi yang menonjol dalam pengembangan SI guna dapat menghasilkan laporan informasi yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan adanya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SI maka akan membantu mempercepat penyelesaian aktivitas perusahaan (Rachman, 2018). Kemampuan mengarah kepada kepastian tiap-tiap individu agar dapat menjalankan bermacam-macam tugas dalam sebuah pekerjaan yang telah ditetapkan disertai dengan pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut (Alchan, dkk, 2016). Robbins (2008) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki tiap-tiap orang tersusun atas dua faktor yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Fung Jen (2002) dikutip oleh Septianingrum (2014) mengemukakan bila kemampuan teknik yang dimiliki individu semakin baik dalam SIA, maka akan semakin baik kinerja suatu SIA. Kemampuan SI pengguna yang baik maka akan mempermudah penyelesaian tugas yang sudah ditetapkan. Hal ini menjadikan kemampuan pengguna SI mempunyai pengaruh yang dominan dalam *output* dari kinerja perusahaan terutama terkait SIA ataupun *financial sector* padaperusahaan. Penelitian yang dilakukan Tiara & Fuadi (2018) dan Septianingrum (2014) menyatakan keterampilan pengguna SI signifikan dalam memberikan pengaruh pada kinerja SIA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2013) dan Dewi (2018) menyatakan kemampuan pengguna SI tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hussin, H. & Cragg (2012) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi merupakan keberagaman atas kuantitas teknologi yang digunakan dan ditandai oleh kecanggihan informasi yang diterapkan oleh masing-masing teknologi tersebut. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Raymond & Pare, (1992) menyatakan bahwa perkembangan dari TI sebagai kesatuan konstruksi yang mana berkaitan

dengan kompleksitas, alam, keterkaitan, serta ketergantungan antara TI dengan pihak manajemen dalam suatu entitas. Pesatnya perkembangan TI saat ini, mendorong entitas-entitas dalam bidang perbankan untuk menggunakan teknologi dengan basis komputer, dengan diterapkannya sistem berbasis komputer, maka banyak kelebihan dan kemudahan yang didapat, diantaranya kemudahan dalam bertransaksi secara efektif dan efisien seperti yang terlihat pada kondisi saat ini adalah kemudahan nasabah bertransaksi dengan menggunakan internet, handphone dan media elektronik lainnya (Dewi, 2018). Tidak hanya perbankan konvensional, keberadaan perbankan syariah pun sama halnya memiliki tantangan besar yang dimana perbankan Syariah pun dituntut harus memiliki sistem yang mampu menyajikan informasi yang dapat dipercaya, berkualitas, reliable, dan relevan oleh para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Tabe, 2013).

Salah satu faktor penting dalam pencapaian kesuksesan SI adalah dukungan manajemen puncak yang berkaitan dengan aktivitas pimpinan kepada bawahan. Dukungan yang berasal dari manajemen puncak dengan kata lain pemahaman pimpinan terkait sistem komputer yang melingkupi tingkat dukungan, minat, dan pengetahuan mengenai SI atau yang berkenaan dengan komputerisasi (Dewi, 2018). Fung Jen (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan dari *top management* maka akan meningkatnya pula kinerja SIA karena adanya dukungan dalam proses pengembangan serta kegiatan operasi SIA. Kepuasan pengguna informasi dapat tercapai jika manajemen puncak dapat mendukung secara penuh pengembangan SI dan dukungan tersebut dapat diterima oleh para pemakai informasi (Syaradila R, 2017). Penelitian yang dilakukan Pontonuwu, dkk (2017), Pratiwi (2019), Dewi (2018), Septianingrum (2014), Lestari, dkk (2017), dan Muliana, dkk (2017) menyatakan dukungan dari manajemen puncak memberikan pengaruh kepada kinerja SIA di entitas, berkebalikan dengan itu penelitian yang dijalankan oleh Alchan, dkk (2016) dan Maryani (2020) yang memberikan hasil dukungan dari manajemen puncak tidak memberikan gejala perubahan nilai terhadap kinerja SIA.

Bentuk dukungan manajemen yang lain adalah terkait penyediaan fasilitas berupa pelatihan dan pemberian solusi kepada para pemakai jika dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan terkait SIA. Menurut Jogiyanto (2010), peran aktif dukungan manajemen puncak dapat mendukung serta akan menentukan kualitas dari SI yang digabungkan dengan kemampuan pengguna SI yang difasilitasi oleh perkembangan TI dewasa ini sehingga dapat menciptakan kinerja SIA yang berkualitas pada entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2018) dan Fani, dkk (2015) menyatakan bahwa kemampuan pengguna SI, perkembangan TI dan dukungan yang berasal dari manajemen puncak memperlihatkan efek simultan yang signifikan terhadap kinerja SIA, tetapi Rachman (2018) menyatakan bahwa dukungan yang bersumber dari manajemen puncak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja SIA.

Dilatarbelakangi oleh perbedaan dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengenai arti penting kemampuan pengguna SI, perkembangan TI dan dukungan dari manajemen puncak pada kinerja SIA dalam suatu perusahaan, serta penelitian pada entitas Bank Syariah Indonesia yang masih terbatas di Purwokerto, peneliti tertarik untuk meneliti

determinan dari kinerja SIA pada Bank Umum Syariah di Purwokerto.

## METODE

Kajian menerapkan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan di antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018). Populasi seluruh karyawan pengguna SIA pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dan Bank Syariah Indonesia KCP Ajibarang Pancasan 2 digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini teknik *Simple Random Sampling* digunakan guna menentukan sampel. Penggunaan teknik ini dilandasi asumsi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sepadan agar dapat dipilih sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah responden yang ditentukan dapat lebih mewakili populasi. Mengutip dari Umar (2002), jumlah sampel dapat ditentukan dari populasi yang berdistribusi normal melalui rumus *Slovin* maka diperoleh 38 sampel.

Data primer ditentukan sebagai jenis data pada penelitian ini. Jenis data ini dapat didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data mengenai kemampuan pengguna SI, perkembangan TI dan dukungan yang bersumber dari manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada entitas Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dan Bank Syariah Indonesia KCP Ajibarang Pancasan 2. Skala *Likert* dengan skor 5 menjadi nilai tertinggi, kemudian skor 1 menjadi nilai terendah digunakan pada penelitian ini.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji reliabilitas dan validitas. Sementara untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan F, dan uji parsial t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kemampuan pengguna SI, dukungan manajemen puncak, dan perkembangan TI, terhadap kinerja SIA pada PT Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar dan PT Bank Syariah Indonesia KCP Ajibarang Pancasan 2 diuji dalam penelitian ini. Pengumpulan data dibagi dalam beberapa tahap: Pertama, menyebarkan 38 kuesioner kepada 27 responden yang berada pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Purwokerto Karangobar. Kedua, 11 responden yang berada pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ajibarang Pancasan dan 2 yang merupakan kantor cabang pembantu yang disupervisi oleh PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Purwokerto. Sejumlah 38 kuesioner yang dibagikan kepada responden dan sebanyak 38 kuesioner pula yang kembali. Hasil jawaban kuisiонер yang kembali dari responden didapatkan gambaran mengenai data variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| Statistik Deskriptif                         | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kemampuan Pengguna Sistem Informasi (TOT.X1) | 38 | 21      | 35      | 30.61 | 3.389          |
| Perkembangan TI (TOT.X2)                     | 38 | 15      | 25      | 21.03 | 2.936          |
| Dukungan Manajemen Puncak (TOT. X3)          | 38 | 17      | 25      | 21.37 | 2.376          |
| Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (TOT.Y)   | 38 | 16      | 25      | 21.47 | 2.480          |

Valid N (listwise) 38

Sumber : Output yang diolah SPSS, 2021

Data yang terkumpul kemudian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji validitas terhadap setiap pertanyaan dari variabel kinerja SIA (Y), kemampuan SI (X1), perkembangan TI (X2), serta dukungan dari manajemen puncak (X3).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | r <sub>tabel</sub> (n= 38) | Keterangan |
|----------|-----------------|--------------------|----------------------------|------------|
| Y        | P1              | .680               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P2              | .782               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P3              | .793               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P4              | .782               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P5              | .765               | 0.3202                     | Valid      |
| X1       | P1              | .695               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P2              | .786               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P3              | .644               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P4              | .704               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P5              | .818               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P6              | .836               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P7              | .768               | 0.3202                     | Valid      |
| X2       | P1              | .718               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P2              | .845               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P3              | .837               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P4              | .903               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P5              | .797               | 0.3202                     | Valid      |
| X3       | P1              | .545               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P2              | .712               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P3              | .753               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P4              | .783               | 0.3202                     | Valid      |
|          | P5              | .789               | 0.3202                     | Valid      |

Sumber : Output SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas yang diperlihatkan oleh Tabel 2 memberi gambaran bahwa seluruh pertanyaan andal untuk mengukur variabel yang diteliti. Ketentuan validitas juga memiliki alternatif dimana suatu pertanyaan dalam suatu kuesioner dapat dibandingkan bersama nilai *r<sub>tabel</sub>*. Ketentuan nilai *r<sub>tabel</sub>* dihitung nilai *degree of freedom* melalui formula  $n-2$ , di mana *n* simbol untuk jumlah responden dalam uji validitas. Jumlah responden dalam uji validitas dalam penelitian ini sejumlah 38 ( $n=38$ ), oleh karena itu derajat bebas bernilai  $n-2 = 38 - 2 = 36$ . Oleh karena itu maka diketahui nilai *r<sub>tabel</sub>* dari derajat bebas 36 dengan nilai signifikansi 0,05 adalah 0.3202 (*r<sub>tabel</sub>*= 0.3202). Nilai yang dijadikan penentu dalam uji validitas adalah koefisien korelasi yang memperoleh nilai lebih dari 0.3202. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner bersifat valid.

Pengujian reliabilitas dilaksanakan terhadap item pertanyaan yang telah dianggap andal melalui uji validitas. Pada uji reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk menafsirkan hubungan antar skala dengan keseluruhan dari skala variabel yang ada. Apabila  $\alpha > 0,60$  maka instrumen penelitian dianggap tersebut andal dan reliabel. Tabel 3 menunjukkan bahwa keempat variabel yang diuji memiliki  $\alpha$  lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan reliabel untuk diuji.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha |
|----------|------------------------|
|----------|------------------------|

|    |       |
|----|-------|
| Y  | 0.794 |
| X1 | 0.870 |
| X2 | 0.877 |
| X3 | 0.766 |

Sumber : Output SPSS, 2021

Uji normalitas yang dilaksanakan terhadap nilai residual melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Signifikansi yang digunakan pada penelitian ini  $\alpha = 5\%$ . Kriteria dalam data memiliki normalitas yang baik adalah pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *> level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0.055. Hasil dari nilai lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dinyatakan terhindar dari risiko multikolinieritas apabila memiliki VIF kurang dari nilai 10, dan *tolerance* lebih dari angka 0,1. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan hasil yang dirangkum pada tabel 4 memperlihatkan setiap nilai VIF kurang dari nilai 10 dan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1, gejala multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi.

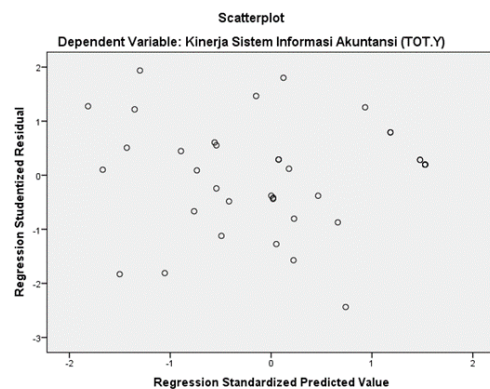
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model |         | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|---------|---------------------------|-------|
|       |         | Collinearity Statistics   |       |
|       |         | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | TOT.X1  | .481                      | 2.078 |
|       | TOT.X2  | .293                      | 3.411 |
|       | TOT. X3 | .304                      | 3.290 |

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (TOT.Y)

Sumber : Output SPSS , 2021

Kemudian, salah satu cara pengujian heteroskedastisitas dapat melalui analisis membaca grafik Scatterplot. Berdasarkan Gambar 1. Grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka dapat



Gambar 1. Grafik Scatterplot

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil analisis dari pengujian regresi linear berganda dapat diketahui nilai korelasinya serta koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Nilai korelasi memberikan gambaran kekuatan hubungan di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 nilai  $R^2$  yang diperlihatkan pada

kolom Adjusted R- Square sebesar 0.732. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas dapat dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 73.2%, sisanya sebesar 26.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persentase tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .868 <sup>a</sup> | .753     | .732              | 1.285                      |

Sumber :Output SPSS, 2021

Uji parsial dilaksanakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial pada penelitian ini menggunakan uji t. Hipotesis pada penelitian ini diterima bilamana nilai dari probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan apabila berkebalikan maka hipotesis ditolak.

Kriteria dalam penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji t dengan nilai kritis berdasarkan tabel distribusi t. Nilai kritis t dapat dihitung dengan melakukan perhitungan dari *degree of freedom* pembilang ( $k-1$ ) dan *degree of freedom* penyebut ( $n-k$ ). Pada pembahasan ini  $n$  menggambarkan jumlah elemen dalam sampel, sementara  $k$  menyatakan jumlah variabel yang diuji. *degree of freedom* pembilang 3 yang diperoleh dari  $k-1 = 4-1$ , kemudian *degree of freedom* penyebut 34 yang diperoleh dari  $n-k = 38 - 4$ . Maka nilai kritis t dengan derajat bebas pembilang sama dengan 3 (tiga) dan derajat bebas penyebut sama dengan 34 serta signifikansi 5% terhitung 2.0322.

Tabel 4. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |            | B                           | Std. Error |                           |       |
| 1                         | (Constant) | 2.489                       | 2.120      |                           | 1.174 |
|                           | TOT.X1     | .108                        | .090       | .148                      | 1.202 |
|                           | TOT.X2     | .367                        | .133       | .435                      | 2.764 |
|                           | TOT. X3    | .373                        | .161       | .357                      | 2.311 |

Sumber :Output SPSS, 2021

Hasil uji t yang terdapat pada Tabel 46, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,489 + 0,108X1 + 0,367X2 + 0,373X3 + 2,120$$

Makna dari model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

1. Konstanta yang didapatkan sebesar 2,489 berarti nilai variabel independen kemampuan pengguna SI, perkembangan TI, dan dukungan dari manajemen puncak bernilai nol, maka kinerja SIA akan memiliki nilai sebesar 2,489.
2. Signifikansi hitung dari variabel kemampuan pengguna SI sebesar 0.238 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.0322, maka hipotesis ditolak. Kemampuan pengguna SI secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Nilai koefisien regresi dari kemampuan pengguna SI <https://doi.org/10.35308/akbis.v6i1.4458>

adalah 0.108 yang bernilai positif, menandakan variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Peningkatan maupun penurunan kemampuan pengguna SI berbanding lurus dengan kinerja SIA dan pengaruhnya signifikan.

3. Signifikansi hitung variabel perkembangan teknologi sebesar 0.009 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.0322 maka hipotesis diterima. Perkembangan TI secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Nilai koefisien regresi variabel ini adalah 0.367 yang bernilai positif menandakan variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, Peningkatan maupun penurunan perkembangan TI berbanding lurus dengan perubahan kinerja SIA.
4. Signifikansi hitung variabel dukungan dari manajemen puncak sebesar 0.027 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.0322 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa dukungan dari manajemen puncak secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Nilai koefisien regresi dari variabel ini adalah 0.373 yang bernilai positif menandakan variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, Peningkatan maupun penurunan perkembangan TI berbanding lurus dengan perubahan kinerja SIA.

Uji-F bertujuan agar dapat mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Nilai signifikan F dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05). Hipotesis yang akan diuji adalah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hipotesis dinyatakan dapat bilamana nilai probabilitas lebih rendah daripada signifikansi sebesar 0,05 yang ditetapkan.

Pada pembahasan ini simbol  $n$  menggambarkan total elemen pada sampel, sementara  $k$  jumlah variabel yang diuji. *degree of freedom* pembilang 3 yang didapat dari  $k-1 = 4-1$  dan *degree of freedom* penyebut 34 yang didapat dari  $n-k = 38 - 4$ . Maka nilai kritis F dengan *degree of freedom* pembilang sama dengan 3 (tiga) dan *degree of freedom* penyebut sama dengan 34 serta signifikansi 5% terhitung 2,883. Hipotesis diterima bilamana F hitung lebih kecil atau sama dengan nilai kritis F, bilamana kebalikannya maka hasil ditolak. Pengolahan data yang dilakukan mengeluarkan hasil bahwa  $F_{hitung}$  adalah 34.616, sementara itu  $F_{tabel}$  sebesar 2.883 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, oleh karena itu seluruh variabel bebas disimpulkan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian berasal dari proses olah data maka diketahui nilai  $R^2$  sebagai koefisien determinasi sebesar 0.732. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen sudah mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73.2%, sisanya sebesar 26.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Secara parsial kemampuan pengguna SI tidak signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA sehingga hipotesis kemampuan pengguna SI memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA ditolak. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan dari pengguna SI belum terpenuhi agar dapat memaksimalkan kinerja SIA. Penyebab dari yang terjadi bisa karena pengetahuan pengguna terkait SI masih kurang, pemahaman yang terbatas kepada tugas serta pekerjaan sebagai peran pengguna terbatas mengoperasikan sistem yang ada,

kemudian kemampuan menjalankan perintah serta pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab masih belum optimal. Penelitian ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Prabowo, dkk (2013) dan Dewi (2018). Di sisi lain, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang diungkapkan oleh Tiara & Fuadi (2018) dan Septianingrum (2014).

Secara parsial perkembangan TI signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA, hipotesis perkembangan TI berpengaruh terhadap kinerja SIA diterima. Penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan TI pada PT Bank Umum Syariah di Purwokerto yang memadai dapat mendukung tercapainya kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif dan mempunyai manfaat bagi para SIA. Peran TI sangat membantu dalam peningkatan kinerja SIA maupun kinerja organisasi. Perbankan adalah salah satu bidang usaha yang sangat bergantung pada TI, karena membutuhkan alat pemrosesan informasi yang dapat menghasilkan informasi yang cepat, real time, dan reliabel. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang kemukakan oleh Rachman (2018).

Secara parsial dukungan dari manajemen puncak signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA, hipotesis dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA dapat dikatakan diterima. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja SIA pada Bank Umum Syariah di Purwokerto telah mendapat dukungan memadai yang berasal dari manajemen puncak. Hal yang terjadi ini didorong oleh pemahaman serta pengetahuan dari manajemen puncak tentang SI atau komputerisasi. Optimalisasi pemberian motivasi yang dilakukan oleh manajer kepada para karyawan pengguna SI, misalnya sudah terselenggaranya pelatihan khusus yang bertujuan meningkatkan kompetensi para pengguna sistem agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, manajemen puncak telah memprogramkan apresiasi kepada setiap sumbangan ide dari karyawan demi pengembangan sistem akuntansi serta manajemen puncak secara berkala melakukan penilaian terhadap kinerja SIA yang telah dicapai. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pontonuwu, dkk (2017), Pratiwi (2019), Dewi (2018), Septianingrum (2014), Lestari, dkk (2017), dan Muliana, dkk (2017). Sementara itu, penelitian ini tidak selaras dengan yang diungkapkan oleh Alchan, dkk (2016) dan Maryani (2020).

Hasil dari uji simultan memberikan bukti bahwa kemampuan pengguna SI, perkembangan TI dukungan manajemen puncak signifikan dalam memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja SIA pada Bank Umum Syariah di Purwokerto. Hasil penelitian ini terlihat dari nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga Hipotesisnya diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2018) dan Fani, dkk (2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan TI dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sementara kemampuan pengguna SIA tidak berpengaruh. Kemudian ketiga variabel independen meskipun kemampuan SIA tidak berpengaruh secara parsial, secara bersama-sama atau simultan dapat memengaruhi kinerja SIA pada Bank Umum Syariah di Purwokerto.

Oleh karena itu penelitian ini berupaya memberikan masukan kepada pihak perbankan diharapkan kedepannya dapat lebih meningkatkan kemampuan pengguna SI, tetap mengikuti perkembangan TI, dan mempertahankan dukungan manajemen puncak agar tercapai kinerja SIA yang lebih baik. Kemudian penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas atau menambah sampel penelitian. Selanjutnya penelitian berikutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan secara teori terhadap variabel kinerja SIA seperti keterlibatan pemakai, pengembangan SI, serta partisipasi pengguna SI. Saran ini dimaksudkan untuk dapat menjabarkan kinerja SIA secara lebih di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Alchan, I. H., Rahayu, S., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3292–3297.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13.
- Dewi, N. P. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Dukungan Top Management serta Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Bank BRI Syariah se Eks Karesidenan Surakarta). *Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Farokh, M. S., & Setyorini, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan. *Journal of Economic and Business*, 1(2), 47–57.
- Fung Jen, T. (2002). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 135–154.
- Hussin, H., K. M., & Cragg, P. B. (2012). IT Alignment In Small Firms. *European Journal Of Information Systems*, 11(1), 108–127.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (IV). Andi Offset.
- Komara, A. (2005). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, 836–848.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Lestari, K. N. H. T., Yuniarta, G. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Serta Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Maryani, T. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 36–46. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

- Muliana, I. K., Suprasto, H. B., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Dukungan Manajemen Puncak dan pendidikan dan Pelatihan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2413–2440.
- Pontonuwu, T. C., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado (Pada PT. Ace Hardware Tbk, PT. Informa Furnishings dan Toys Kingdom). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 336–344. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17686.2017>
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, 2(1), 119–130.
- Pratiwi, I. (2019). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individual Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 50–63. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5476>
- Rachman, M. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Perkembangan Teknologi Informasi dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Wilayah Kota Lhokseumawe. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Raymond, L., & Pare, G. (1992). *Measurement of information Tecnology Sophistication in Small Manufacturing Business*. *Information Resources Management Journal*, 5(2), 4–6.
- Robbins, S. P. (2008). Robbins, Stephen P. (2008). *Organizational Behavior*. Elevent Edition, Intemational Edition. San Diego State University. Upper Saddle river: Newjersey: Pearson Education inc. (11th ed.). Pearson Education New Jersey.
- Rotter, J. B. (1990). Internal versus External Control of Reinforcement; A case History of A variable. *The American Psychological Association*, 45(4).
- Septianingrum, P. A. (2014). *Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi* (A. Cristian (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)*. Lingga Jaya.
- Syaradila R, I. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi, Keahlian Komputer, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang Terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 3241–3255. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/19182/18541>
- Tabe, R. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Pelayanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/as.v1i1.164>
- Tiara, S., & Fuadi, R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(4), 703–711.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, S. C., Astuti, D. S. P., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BTPN Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 208–220.